

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pentingnya generasi muda dalam hal pendidikan membuat Indonesia harus selalu melakukan perubahan di setiap aspek dalam dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu proses yang mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok orang untuk membantu manusia mencapai kedewasaan melalui berbagai kegiatan belajar dan latihan. Pendidikan menjadi kebutuhan esensial bagi umat manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh wawasan, nilai, dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kapabilitas dan potensi diri (Pratikasari, 2018).

Kualitas pendidikan yang rendah menjadi penyebab krisis sumber daya manusia. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus ditingkatkan guna meningkatkan sumber daya manusia (Latifah, 2015). Ada banyak cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah salah satunya ketepatan model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Yastin, 2019). Guru menjadi salah satu sumber pembelajaran yang sangat penting dengan melakukan berbagai model pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan mudah. Sehingga pengolahan proses pembelajaran dengan melibatkan model pembelajaran yang efektif sebagai langkah awal keberhasilan pembelajaran.

Model pembelajaran yang tidak monoton sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah bagian dari metode pembelajaran dengan mengembangkan suatu cara atau strategi yang dapat disampaikan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik mampu memahami dengan mudah. Guru diwajibkan untuk mengetahui dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru dituntut berperan serta secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar peserta didik lebih mudah

memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan berkualitas dan hasil belajar yang dicapai peserta didik memuaskan (Harefa D, 2018). Salah satu temuan yang didapatkan dari beberapa referensi, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran (Yastin, 2019). Salah satu masalah pembelajaran yang sering terjadi oleh peserta didik dari jenjang SD hingga Universitas yaitu kurangnya memiliki keterampilan dalam berbicara di depan kelas atau di hadapan teman-temannya. Tidak banyak peserta didik pada jenjang SMA sudah memiliki keterampilan berbicara, termasuk peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran geografi. Misalnya ketika sedang berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi masih banyak peserta didik yang mengandalkan teman satu kelompoknya. Ketika peserta didik sudah terampil berbicara maka artinya peserta didik mengerti materi mata pelajaran geografi dengan baik, karena seharusnya pembelajaran geografi berjalan secara aktif dan seluruh peserta didik memahami materi agar tujuan dari belajar geografi terpenuhi.

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu (Reber dalam Syah 2010, hlm. 117). Oleh karena itu keterampilan dapat dilihat dari mental peserta didik dengan melibatkan individu lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang dinilai krusial, karena tidak hanya keterampilan akademik saja, melainkan kemampuan peserta didik dalam berbicara menjadi acuan penting dalam penilaian pembelajaran.

Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, serta pendapatnya dengan baik dan benar. Semua individu dapat berbicara tetapi tidak semua memiliki keterampilan dalam menyampaikan idenya dengan baik dan benar, maka dari itu peserta didik dituntut memiliki keterampilan berbicara lebih

unggul dengan ditentukan pembinaannya pada setiap peserta didik (Rohaini, 2021 hlm. 199).

Model pembelajaran *Time Token* sudah diterapkan pada beberapa jenjang baik dari SD hingga Universitas, meskipun sudah diterapkan namun masih jarang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik SMA, seperti contoh kasus SMAN 3 Subang yang sama sekali tidak pernah mengetahui atau mengalami model pembelajaran ini. Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu metode yang membentuk peserta didik berada dalam kelompok belajar, model pembelajaran ini menghasilkan keterampilan sosial peserta didik agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan dan tidak diam saja diantara teman-temannya. Dengan demikian model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai cara yang efektif agar peserta didik meningkatkan kemampuan dalam berbicara dan mengemukakan pendapat. Dalam beberapa peserta didik akan terpaksa dan akhirnya terbiasa untuk berani mengemukakan pendapat dengan percaya diri. Contoh permasalahan ketika melakukan presentasi didepan kelas peserta didik yang tampil dan menyampaikan hasil diskusi cenderung itu itu saja. Berdasarkan pengalaman tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada mata pelajaran geografi di kelas eksperimen kelas XI SMAN 3 Subang?
2. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berdiskusi dan presentasi pada mata pelajaran geografi di kelas kontrol kelas XI SMAN 3 Subang?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan berbicara peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMAN 3 Subang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat keterampilan berbicara peserta didik sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada mata pelajaran geografi di kelas eksperimen kelas XI SMAN 3 Subang?
2. Untuk menganalisis tingkat keterampilan berbicara peserta didik sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berdiskusi dan presentasi pada mata pelajaran geografi di kelas kontrol kelas XI SMAN 3 Subang?
3. Untuk menganalisis perbedaan tingkat keterampilan berbicara peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMAN 3 Subang?

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi serta masukan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Kemudian ikut serta berperan aktif dalam pengembangan model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

- Penulis dapat memperdalam pengetahuannya di bidang pendidikan khususnya dalam model pembelajaran.
- Mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan kedalam bentuk karya ilmiah
- Sebagai pengalaman dan keterbaruan penulis dalam menghasilkan karya tulis.

- b. Bagi peserta didik, penelitian ini kedepannya dapat meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru yang membutuhkan referensi model pembelajaran untuk peserta didik.
- d. Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk pendidikan di Indonesia serta agar pelaksanaan belajar mengajar semakin menarik.